

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan pendekatan normatif dan sosiologis antropologis. Jenis penelitian ini cenderung disebut sebagai *non doctrinal research* yang diimplementasikan dalam bentuk penelitian di lapangan. Pada jenis penelitian ini, peneliti mengumpulkan semua data untuk kemudian dilakukan analisis dan dijelaskan secara deskriptif. Semua ini dilakukan untuk menghasilkan keadaan yang bisa memproyeksikan fakta hukum yang terjadi pada kenyataan sosial.¹ Pendekatan sosiologis digunakan untuk mengetahui dampak penerapan regulasi pengelolaan sungai terhadap perilaku masyarakat. Sedangkan pendekatan antropologis digunakan untuk mengetahui bentuk perilaku budaya masyarakat yang berkaitan dengan masalah hukum.² Dalam penelitian ini, peneliti tidak beranjak dari aturan hukum yang ada,³ melainkan mencoba merumuskan konsep fikih sungai yang mengacu pada aktivitas masyarakat Kalimantan Selatan terhadap pemanfaatan sungai. Kemudian bentuk kearifan lokal dimaksud dikonstruksi menjadi bangun keilmuan fikih sungai berdasarkan teori kemaslahatan.

¹ Muh. Akbar Fhad Syahril, "Penelitian Hukum Normatif-Empiris," in *Metode Penelitian Hukum*, ed. Ukas, 1st ed. (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 96–97.

² H. Hilman Hadikusumah, *Pengantar Antropologi Hukum*, 2nd ed. (Bandung: PT. Citra Adiyta Bakti, 2004), 4.

³ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, Cet. ke-9 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 177.

Penelitian dengan corak empiris tidak menjadikan norma hukum positif sebagai dasar validitas kebenaran. Akan tetapi, praktik atas penerapan norma pada kondisi nyata sosial tertentu menjadi sumber validitas juga dalam melihat kebenaran. Hukum juga bersumber dari keadaan nyata di tengah masyarakat, sehingga untuk menelaahnya secara tertutup dan terisolasi dari fakta sosial sama saja tidak mempunyai arti.⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang aktivitas masyarakat dalam pemanfaatan sungai baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi sehingga diperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Pedoman Perencanaan Hidrologi dan Hidraulik Untuk Bangunan di Sungai, sungai adalah wadah atau penampung dan penyalur alamiah dari aliran air dengan segala yang terbawa dari daerah pengaliran sungai ke tempat yang lebih rendah dan berakhir di laut. Dalam pengertian lain, sungai merupakan jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai dengan muara yang dibatasi kanan kirinya serta sepanjang pengaliran oleh daerah sempadan.⁵

⁴ Syahril, "Penelitian Hukum Normatif-Empiris," 97.

⁵ Lihat Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai* (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI, 2011); Agus Maryono, *Pengelolaan Kawasan Sempadan Sungai Dengan Pendekatan Integral: Peraturan, Kelembagaan, Tata Ruang, Sosial, Morfologi, Ekologi, Hidrologi, Dan Keteknikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 7; Muhammad Galib Ishak, Yasir Arafat, and I Gede Tunas, *Sungai Dan Muara*, 1st ed. (Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023), 7.

Penelitian ini akan dilakukan pada daerah aliran sungai (DAS) di Kalimantan Selatan, khususnya yang terbentuk berdasarkan karakteristik fungsional aliran sungai dimaksud, yaitu daerah aliran sungai utama, cabang/anak sungai dan sungai buatan (handil). Sedangkan kriteria pengambilan lokasi penelitian yang ditetapkan sebagai sampel penelitian ini adalah daerah aliran sungai yang memiliki konsentrasi pemukiman penduduk yang bertempat tinggal di daerah sempadan dan dalam aktivitas kesehariannya banyak menggunakan sungai sebagai sarana kehidupannya, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kawasan sungai Kuin Utara (anak sungai Barito)
- b. Banua Hanyar, Sungai Kelayan (anak Sungai Martapura) di Kota Banjarmasin
- c. Kawasan sungai Gardu di kelurahan sungai Lulut Kota Banjarmasin (anak sungai Martapura)
- d. Desa Sungai Madang, Desa Lok Baintan, Desa Lok Buntar dan Desa Dalam Pagar Ulu (Sungai Martapura, anak sungai Barito) di Kabupaten Banjar
- e. Kawasan di desa Muning Raya dan tambak bitin yang terletak di Kecamatan Daha Selatan (sungai Negara, anak sungai Barito) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- f. Daerah Aliran Sungai dengan tipologi handil mengambil lokasi di Desa Sungai Punggu Baru, Desa Sungai Punggu Lama di Kabupaten Barito Kuala dan di desa Rumpiang, Kabupaten Banjar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di daerah bantaran sungai-sungai yang terdapat di kota Banjarmasin, kabupaten Banjar, kabupaten Barito Kuala, dan kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sedangkan obyek dari penelitian yaitu pemanfaatan sungai oleh masyarakat Banjar Kalimantan Selatan dalam perspektif fikih.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Penelitian hukum empiris didasarkan pada data primer sebagai hal yang prioritas mutlak dalam penelitian. Melalui data primer, penelitian hukum empiris menggambarkan perilaku individu atau kelompok. Data primer dalam penelitian ini adalah aktivitas masyarakat Kalimantan Selatan yang berada di bantaran sungai dalam pemanfaatan keberadaan sungainya.

b. Data sekunder

Data sekunder yang mendukung data primer tersebut, adalah:

- 1) Kitab-kitab fikih klasik maupun kontemporer yang memuat tema hukum-hukum lingkungan dan secara khusus yang berkaitan langsung dengan tema pemanfaatan sungai.
- 2) Sejumlah Undang-undang dan peraturan daerah (perda) yang mengatur secara langsung atau tidak langsung tentang pemanfaatan dan pemeliharaan sungai.

2. Sumber Data

a. Informan

Di dalam penelitian ini, data-data yang akan digali bersumber dari masyarakat umum yang dalam kesehariannya berinteraksi langsung dengan keberadaan sungai.

b. Dokumentasi

Disamping data penelitian yang bersumber dari Informan, penelitian ini juga menggunakan bahan-bahan dokumentasi tentang peraturan-peraturan daerah yang berhubungan dengan pengelolaan sungai, dan pemikiran ulama fikih tentang pemeliharaan sungai yang terdapat di dalam kitab-kitab fikih.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara dan Observasi

Untuk mendapatkan data primer maka peneliti melakukan serangkaian kegiatan wawancara kepada masyarakat yang bermukim di bantaran sungai, dan kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap kehidupan masyarakat di sekitar sungai.

2. Studi Dokumenter

Sedangkan penggalan data sekunder dilakukan dengan teknik “studi dokumenter”, yaitu studi yang mengkaji tentang dokumen-dokumen, baik yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan yang diterbitkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, serta kitab-kitab fikih pada tema yang berkaitan dengan pengelolaan sungai.

F. Analisis Data

Data-data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.⁶

Oleh karena itu, peneliti hanya memilih satu kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas) sebagai teknik keabsahan data. Keterpercayaan (kredibilitas) merupakan pengganti konsep validitas, dimana konsep ini hanya digunakan pada penelitian non kualitatif. Untuk menjaga keterpercayaan peneliti dalam penelitian ini berarti apa yang peneliti amati berdasarkan keadaan sebenarnya. Jadi, dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 363.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumennya sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Partisipasi ini dilakukan secara cepat dan memerlukan perluasan partisipasi dalam setting penelitian.⁷

Dalam penelitian ini peneliti meningkatkan reliabilitas data yang diperoleh dengan memperluas partisipasi dalam arti mengembangkan observasi sehingga data yang diperoleh akan menjamin keabsahan data.

2. Observasi Ketekunan

Observasi ketekunan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang dicari kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara detail.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan persistensi pengamatan, artinya peneliti melakukan pengamatan lebih teliti dan berkesinambungan sehingga akan diperoleh kepastian data dan atau peristiwa dengan pasti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti menerapkan tiga teknik triangulasi dengan uraian sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk mencari data yang sejenis dengan cara mengecek data dari berbagai sumber informan. Dari data

⁷ Sugiyono, 327.

⁸ Sugiyono, 329.

yang diperoleh maka akan mudah bagi peneliti untuk mendeskripsikan, dan mengkategorikan pandangan mana yang sama, berbeda, atau spesifik. Sehingga analisis data lebih mudah dilakukan peneliti dengan menggali berbagai sumber yang ada, baik yang bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber yang artinya dalam pengumpulan data peneliti tidak hanya mencari data dari satu sumber informan saja melainkan lebih dari dua informan.

b. Triangulasi Teori

Menurut Lincoln dan Guba, didasarkan pada asumsi bahwa fakta spesifik tidak dapat diperiksa tingkat kepercayaannya pada satu teori. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengutip teori lebih dari dua buku dalam penelitian ini.

c. Triangulasi Teknis

Triangulasi teknis adalah suatu teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data ke sumbernya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Misalnya data diperoleh dari wawancara dan dicocokkan dengan observasi dan dokumentasi.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data keabsahan, artinya teknik yang digunakan dalam pengumpulan data lebih dari dua, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁹ Sugiyono, 374.

H. Refleksi dan Evaluasi Atas Metode yang Dipakai

Refleksi dan evaluasi atas metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini terbatas hanya dilakukan terhadap belasan informan yang mewakili masyarakat Banjar Kalimantan Selatan pada dua karakteristik bantaran sungai, yaitu sepanjang bantaran sungai alami dan sungai buatan. Salah satu hasilnya adalah perilaku masyarakat Banjar Kalimantan Selatan dalam memanfaatkan sungainya.
2. Dalam penelusuran tentang pemanfaatan sungai oleh masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan dijumpai keterbatasan varian yang ditemukan. Pengungkapan tradisi dimaksud hanya sebatas penggalian wawasan informan dari generasi tua dan kelestarian tradisi pada generasi muda, serta observasi terhadap keseharian aktivitas masyarakat Banjar Kalimantan Selatan khususnya yang bermukim di bantaran sungai. Salah satu hasilnya adalah tradisi pemanfaatan lahan bantaran sungai untuk pembangunan rumah tempat tinggal dan tempat ibadah.
3. Penelitian ini hanya sedikit mengungkapkan efektifitas sejumlah penerapan regulasi/peraturan daerah tentang pengelolaan maupun pemeliharaan sungai terhadap perilaku keseharian masyarakat Banjar Kalimantan Selatan dalam pemanfaatan sungai. Karena itu, penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan sungai oleh pemerintah kota, kabupaten, maupun provinsi bahkan secara nasional perlu dilakukan, sebagai konsekuensi dari perkembangan demografi di Indonesia, terutama pada aspek penambahan jumlah penduduk,

kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat dan kompleks, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi,

4. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam mengungkapkan secara komprehensi tentang korelasi tingkat pendidikan masyarakat Banjar terhadap perilaku pemanfaatan sungai. Peninjauan kurikulum pendidikan di sekolah dasar hingga perguruan tinggi dalam konteks pemanfaatan dan pemeliharaan sungai harus dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana perubahan iklim sebagai akibat kerusakan ekosistem sungai-sungai yang terdapat di Kalimantan Selatan.